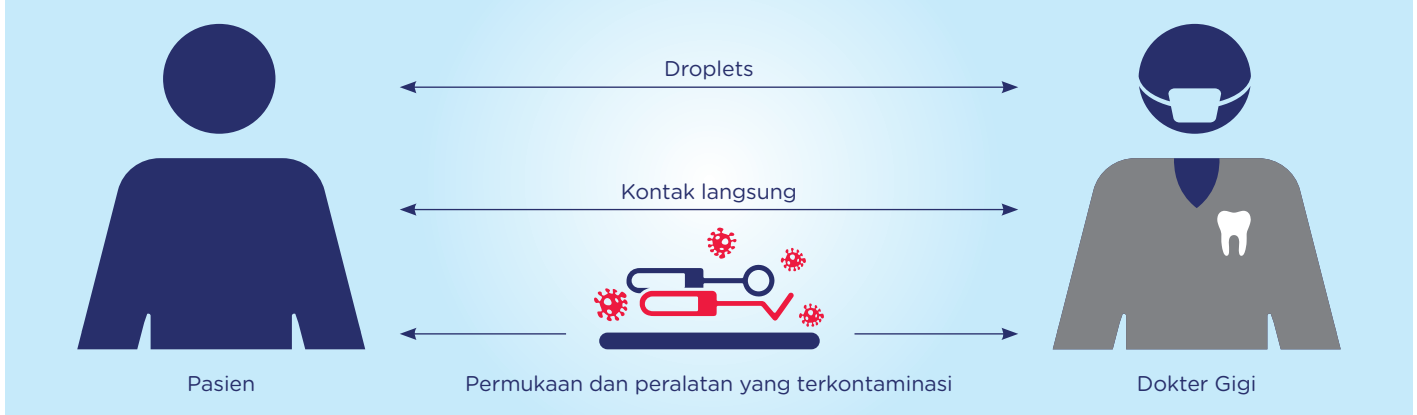


Bagaimana dokter gigi dapat berperan dalam perlindungan terhadap COVID-19

Saat menjalankan tugasnya, dokter gigi harus melindungi diri sendiri, staf, dan pasien dari COVID-19. Lembar ini berisi rangkuman singkat dari sumber- sumber internasional. Bacalah panduan dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) untuk mengetahui informasi lengkap.

Sumber risiko dalam kedokteran gigi¹



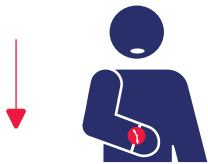
1. SEBELUM PASIEN TIBA DI KLINIK



Pasien dengan gejala berikut sebaiknya ditunda terlebih dahulu untuk datang ke klinik, sampai kondisi pulih:²⁻⁴

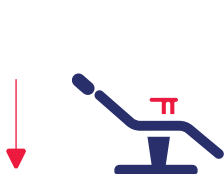
- Pasien yang pilek, batuk kering, demam, nyeri tubuh
- Pasien yang baru saja kembali dari negara berisiko tinggi
- Pasien yang melakukan kontak fisik dengan seseorang yang termasuk dari salah satu kategori di atas
- Berikan informasi melalui SMS, telepon, atau pemberitahuan yang ditempel sebelum pintu masuk klinik

2. SAAT PASIEN MENUNGGU PANGGILAN⁵



- Jadwalkan appointment untuk meminimalkan kemungkinan mereka kontak dengan pasien lain di ruang tunggu
- Minta pasien datang tepat waktu, tidak lebih awal, untuk meminimalkan waktu mereka berada di ruang tunggu
- Singkirkan mainan dan majalah dari ruang tunggu
- Sediakan tisu beserta tempat sampah dengan injakan untuk membuang tisu⁶
- Berikan masker bedah sekali pakai kepada siapa saja yang batuk⁶

3. SAAT DUDUK DI DENTAL UNIT¹



- Jika menggunakan prosedur kumur, gunakan 1% hidrogen peroksida atau 0,2% povidone iodine (chlorhexidine tidak efektif dalam mematikan virus corona)
- Rubber dam dapat meminimalisir percikan aerosol secara signifikan – pertimbangkan saat memakai bor gigi dan perangkat ultrasonik gigi berkecepatan tinggi
- Jika tidak memungkinkan, pertimbangkan memakai alat manual untuk menghilangkan karies dan scaling periodontal
- Jangan menggunakan bor gigi tanpa fungsi anti-retraksi
- Prosedur yang tidak mendesak dan elektif, khususnya yang menimbulkan percikan, seperti scaling dan preparasi gigi, harus dihindari jika kasus COVID-19 telah dikonfirmasi di area tersebut atau jika pasien menunjukkan gejala seperti flu^{2,6}

4. PERAWATAN DARURAT PASIEN YANG DIKETAHUI TERINFEKSI VIRUS CORONA



- Klinik gigi pada umumnya tidak dirancang untuk menjalankan semua tindakan pencegahan yang ber-risiko tinggi penularan – perawatan jika perlu dilakukan di rumah sakit⁵
- Limbah medis yang dihasilkan dari penanganan pasien yang dicurigai atau sudah dikonfirmasi mengidap virus corona dianggap sebagai limbah medis terinfeksi¹ dan harus ditangani sesuai dengan protokol setempat

MELINDUNGI TIM ANDA^{2,4}

Staf dengan kondisi berikut dilarang masuk kerja:²⁻⁴

- Staf dalam kondisi pilek, batuk kering, demam, nyeri tubuh
- Staf yang baru saja kembali dari negara berisiko tinggi
- Staf yang melakukan kontak fisik dengan seseorang yang termasuk dari salah satu kategori di atas
- Staf harus diingatkan untuk menghindari menyentuh mata, mulut, dan hidung¹
- Staf harus disarankan untuk mengganti pakaian yang dipakai untuk bekerja, dan segera mandi setelah pulang, terutama sebelum kontak dengan anak-anak²
- Pertimbangkan untuk melarang staf yang hamil masuk kerja²



PERLINDUNGAN DIRI

- Prosedur pengendalian infeksi secara universal harus ditaati²
- Perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap, di antaranya kacamata, masker, sarung tangan, cap bedah, pelindung wajah, dan pakaian pelindung harus dikenakan¹
- Masker sekali pakai harus dibuang setelah digunakan dan tidak boleh digunakan kembali⁶
- Jika Anda kesulitan mendapatkan masker atau alat pelindung diri lainnya, hubungi departemen kesehatan setempat⁵
 - Anda mungkin harus melakukan triase pasien untuk memastikan tersedianya alat pelindung diri yang memadai untuk kasus yang paling mendesak



STERILISASI KLINIK

- Strategi pembersihan dan desinfeksi rutin yang digunakan selama musim influenza dapat diterapkan ke manajemen lingkungan untuk COVID-19⁶
- Hidrogen peroksida accelerated (0,5%), benzalkonium klorida (0,05%), etil alkohol (70%), isopropanol (50%), natrium hipoklorit (0,05-0,5%) yang terkandung dalam disinfektan sangat efektif melawan virus corona²
- Lakukan pembersihan dan desinfeksi terhadap semua area publik secara rutin, termasuk pegangan pintu, kursi, kamar mandi, dan lift^{1,5}



SANITASI TANGAN

- Setiap orang (pasien dan anggota staf) harus diminta untuk mencuci tangan dengan sabun dengan 6 langkah sesuai standar WHO dan air selama 20 detik saat tiba di klinik³
- Jika menggunakan pembersih tangan, gunakan yang mengandung klorheksidin dengan alkohol atau berbahan dasar alkohol²
- Petugas perawatan kesehatan gigi harus mencuci tangan:¹
 - Sebelum memeriksa pasien
 - Sebelum melakukan prosedur gigi
 - Setelah menyentuh pasien
 - Setelah menyentuh lingkungan dan peralatan tanpa desinfeksi
 - Setelah menyentuh mukosa mulut, kulit yang bermasalah atau luka, darah, cairan tubuh, atau sekresi



Ringkasan panduan ini dipersembahkan oleh



1. Peng X *et al.* International Journal of Oral Science 2020; 12(9): 1-6. (<https://www.nature.com/articles/s41368-020-0075-9>) 2. Indian Dental Association. COVID 19 infection – preventive guidelines. 10.03.2020. 3. <https://www.nhs.uk/conditions/coronavirus-covid-19/> (<https://www.nature.com/articles/s41368-020-0075-9>). 4. British Dental Association (<https://bda.org/news-centre/blog/Pages/Coronavirus-guidance-not-just-for-NHS-practices.aspx>). 5. Tanya Jawab American Dental Association (https://success.ada.org/en/practice-management/patients/-/link.aspx?_id=281B1788DCEA4F24871DCEAA66EDA9FC&_z=z). 6. American Dental Association (<https://success.ada.org/en/practice-management/patients/-/media/32D2D1F13B3D4D919E67CFBC00AF71B0.pdf>).